

Manajemen Pembelajaran Dan Penanganan Cedera Pada Siswa

Juwita¹, Rita Prima Bendriyanti², Citra Dewi³, Desrio Windoro M.⁴
juwitarhazea@gmail.com¹, rita.prima@unived.ac.id², citravioleta04@unived.ac.id³, desrio25@unived.ac.id⁴,
Universitas Dehasen Bengkulu¹²³⁴

Abstrak

Guru atau pendidik khususnya guru penjas harus mempunyai inovasi yang dapat meningkatkan pembelajaran pada anak didiknya, oleh karenanya di butuhkan sekali pendidikan yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing global dengan adanya pendidikan yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing global tersebut, maka akan lahir bibit unggul yang tidak hanya cerdas namun berkarakter, mandiri dan memiliki daya saing dan dapat berkerjasama dalam menghadapi kemajuan pendidikan ini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa guru dituntut agar selalu memperbaiki manajemen pembelajaran di sekolah. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern, dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya untuk belajar seperti, intelegensi, kesehatan, bakat, ketekunan. Dan faktor ekstern seperti keluarga, guru, kualitas pengajaran menyangkut proses belajar mengajar atau manajemen pembelajaran, sarana prasarana, kedisiplinan, dan lingkungan tempat belajar. Keberhasilan suatu siswa dapat di tentukan dari tingkat pemahaman oleh pendidiknya dalam menerapkan manajemen pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Guru Penjas.

PENDAHULUAN

Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang berdiri sejak 30 juli 2003 dengan visi "menjadi Pusat Penggerak dan Pemberdaya sekolah Islam terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu, saat ini JSIT Indonesia memiliki anggota 2.317 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia yang terdiri dari PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK yang telah tersebar dalam 33 Provinsi.

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan, karena pendidikan sangat mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu guru atau pendidik khususnya guru penjas harus mempunyai inovasi yang dapat meningkatkan pembelajaran pada anak didiknya, oleh karenanya di butuhkan sekali pendidikan yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing global dengan adanya pendidikan yang bermutu, berkarakter dan berdaya saing global tersebut, maka akan lahir bibit unggul yang tidak hanya cerdas namun berkarakter, mandiri dan memiliki daya saing dan dapat berkerjasama dalam menghadapi kemajuan pendidikan ini, hal ini berpedu pada dasar tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor (20 tahun 2003).

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya, (Ricky W. Griffin, 2004) mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi manusia, finansial, fisik, dan informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

efisien. Selanjutnya Pengertian Manajemen dikemukakan (Parker Stoner & Freeman, 2000) : melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). (Sufyarma, 2004) mengutip dari Stoner mengatakan : Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Efektivitas penerapan fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran tentang (1) menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran, (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencanarencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(Made Pidarta, 2004) Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berupa perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

(Nana Syaodih :2002) Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Dengan tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, yang mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Proses pembelajaran PJOK cukup erat kaitannya dengan cedera. Cedera merupakan sesuatu yang sulit dihindari ketika seseorang melakukan aktivitas olahraga. Cedera dapat menyerang hampir seluruh bagian tubuh, biasanya anak kalau sudah dihadapkan dengan suatu permainan, anak lupa bahwa dibatasi dengan aturan supaya mereka tidak sampai mengalami cedera, karena jika tidak dibatasi dengan aturan kadang mereka bermain tidak sportif kadang meraih atau mengambil bola tidak seperti menghentikan bola dengan sleeding kaki atau malah menggunakan body contact.

Cedera tersebut siswa bisa mengetahui yang terjadi dan apa sebabnya terkena cedera, cedera yang sering terjadi pada saat aktivitas olahraga seperti kesleo sendi, kram dan luka lecet. Cedera olahraga dapat digolongkan ada 3 kelompok besar, yaitu: 1) kelompok inter-

nal, yaitu: diakibatkan karena postur tubuh, beban berlebihan, kondisi fisik, ketidakseimbangan otot, koordinasi gerakan yang salah, dan kurangnya pemanasan. 2) kelompok eksternal, yaitu: diakibatkan karena alat-alat olahraga: raket, bola, dan stick hokey, keadaan lingkungan, dan olahraga body contact. 3) kelompok (Over-use) akibat penggunaan otot berlebihan atau terlalu lelah (Hardianto Wibowo, 2007).

Secara umum cedera olahraga diklasifikasikan menjadi 3 macam, seperti yang disampaikan (Andun Sudijandoko2000) yaitu:

1. Cedera tingkat 1 (cedera ringan) pada cedera ini penderita tidak mengalami keluhan yang serius, namun dapat mengganggu penampilan atlet, misalnya : lecet, memar, sprain yang ringan.
2. Cedera tingkat 2 (cedera sedang) pada cedera tingkatan kerusakan jaringan lebih nyata, berpengaruh pada performa atlet, keluhan bisa berupa nyeri, bengkak, gangguan fungsi (tanda-tanda inflamasi) misalnya: lebam, strain otot dan tendon, serta robeknya ligamen (sprain grade II).
3. Cedera tingkat 3 (cedera berat) pada cedera tingkat ini atlet perlu penanganan yang intensif, istirahat total dan mungkin perlu tindakan bedah, terdapat pada robekan lengkap atau hampir lengkap ligamen (sprain grade III dan IV/ sprain fraktur) atau fraktur tulang.

Dalam melakukan perawatan dan penanganan cedera olahraga terlebih dahulu kita harus mengetahui bentuk cederanya dan apa yang harus dilakukan. Adakah bentuk cedera seperti pendarahan, patah tulang, memar dan sebagainya sehingga kita dapat menanganinya dengan tepat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan sesuai rencana dengan melaksanakan berbagai tahap sebagai berikut :

1. Melaksanakan rapat anggota dengan tujuan pembagian tugas untuk pelaksanaan acara tersebut
2. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan
3. Menyiapkan semua peralatan yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran

Dan melakukan tahap observasi sebagai berikut :

1. Tim pengabdian melakukan konsultasi dengan pihak sekolah yaitu SMAIT IQRA terkait mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Dari hasil konsultasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah dan ketua JSIT wilayah Bengkulu maka pihak yang terkait bersepakat kegiatan pelatihan "Manajemen Pembelajaran dan Penanganan Cedera anak bagi guru olahraga di lingkungan JSIT wilayah Bengkulu dengan jadwal sebagai berikut :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Januari 2021

Tempat : AULA SMAIT IQRA

Waktu : 08.00 Wib s.d Selesai

Peserta : Guru Olahraga JSIT Wilayah Bengkulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktifitas

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari pelatihan " Manajemen Pembelajaran dan Penanganan cedera anak bagi guru olahraga JSIT wilayah Bengkulu" ini, adalah sebagai berikut

kut : Guru olahraga di lingkungan JSIT wilayah Bengkulu dapat mengetahui dan memahami tentang manajemen pembelajaran yang baik serta mengetahui cara penanganan cedera pada anak didik. Dan guru olahraga JSIT wilayah Bengkulu sangat termotivasi terhadap pembelajaran penanganan cedera pada anak terlihat antusias peserta untuk mencoba langsung praktik tersebut.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan bagi guru penjas JSIT wilayah Bengkulu tentang peran penting yang harus di laksanakan oleh seorang guru adalah :

- a. Peran Internal yang berupa :
 - Menjadi guru yang kokoh dan mandiri
 - Menjadi guru dinamis dan kreatif
 - Menjadi guru yang spesialis dan berwawasan global
- b. Peran Ekternal yang berupa :
 - Guru Produktif
 - Kerja dalam tim
 - Pelopor perubahan
 - Ketokohan sosial

Serta memberikan pelatihan dalam penanganan cedera pada anak peserta didik dengan memberikan materi serta langsung praktik pada penanganan cedera pada peserta didik dengan objek nya peserta guru JSIT Wilayah Bengkulu.

Penyelesaian Masalah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa guru dituntut agar selalu memperbaiki manajemen pembelajaran disekolah. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya untuk belajar seperti, intelegensi, kesehatan, bakat, ketekunan.

Dan faktor ekstern seperti keluarga, guru, kualitas pengajaran menyangkut proses belajar mengajar atau manajemen pembelajaran, sarana prasarana, kedisiplinan, dan lingkungan tempat belajar. Dalam proses belajar mengajar hal yang paling penting diperhatikan oleh guru adalah manajemen pembelajaran. Apabila seorang guru berpedoman pada pengajaran yang efektif dan efisien, otomatis apa yang ditampilkan oleh guru akan mendapat penilaian dari para siswa. Kemampuan seorang guru membangun persepsi positif terhadap dirinya secara terus menerus akan memberikan kontribusi yang berarti dalam proses belajar mengajar

Hasil aktifitas pengabdian ini, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor-penghambat.

1. Faktor penghambat yaitu keterbatasan tempat sosialisasi dan peserta yang di batasi karena wajib mematuhi protocol kesehatan. Hal ini dapat di atasi berkat kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu antara pihak sekolah dan tim Pengabdian Masyarakat itu sendiri.
2. Faktor pendorong yaitu antusias yang tinggi dari guru olahraga terlihat dari kehadiran peserta dari luar daerah.
3. Evaluasi pada kegiatan ini bahwa dengan terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pengetahuan

guru olahraga JSIT terhadap peran guru pada pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya guru olahrag JSIT wilayah Bengkulu.

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian, ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai factor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan guru olahraga terhadap peranan guru pada Manajemen Pembelajaran, sehingga pembelajaran belum termaksimal dengan baik.

Peserta pada Pengabdian Masyarakat ini adalah guru olahraga JSIT wilayah Bengkulu, dan tim pengabdian langsung mengamati, mempelajari situasi dan kondisi objek sasaran serta melihat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pada kegiatan , sehingga dapat menjadi evaluasi yang baik berikutnya nanti.

KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis evaluasi dapat disimpulkan bahwa guru olahraga JSIT mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan dalam pengimplementasian manajemen pembelajaran dengan tepat dan dapat memberikan teknik cara penanganan cedera pada anak pada mata pelajaran olahraga.
- B. Saran Perlu diadakan pengabdian pada masyarakat lanjutan dengan materi yang berbeda agar guru olahraga lebih termotivasi dalam melatih kemampuan mengajarnya sehingga guru nantinya memberikan kontribusi yang baik pada sekolahnya masing masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih atas partisipasinya pada kegiatan ini denganditerimanya pengajuan permohonan Pengabdian Masyarakat kami yang telah di respon dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target yang ideal karena keterbatasan waktu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut tim kami perlu kiranya dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andun Sudijandoko. 2000. Perawatan dan Pencegahan Cedera. Jakarta: Depdikbud
- Hardianto Wibowo. 2007. Pencegahan dan Penatalaksanaan Cedera Olahraga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.7
- Muchtamadji. (2004). Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan. Jakarta: Depdiknas
- Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.(Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2002).
- Ricky W. Griffin, Manajemen, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta : Erlangga, 2004) h. 7
- Sufyarma, Kapita Selektta Manajemen Pendidikan (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h.188 -189.
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005) h.41
- Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 143.